

**PENGARUH PENDIDIKAN, PELATIHAN DAN PENGALAMAN MENGAJAR
TERHADAP PROFESIONALISME GURU SMP NEGERI 1
PENAJAM PASER UTARA**

Daniel

smpn1ppu@yahoo.co.id

SMPN 1 Penajam Paser Utara – Kalimantan Timur

Indra Prasetyo

Chamariyah

Universitas Wijaya Putra Surabaya

ABSTRACT

This research is to study education and training, teaching experience partially or simultaneously on the professionalism of teachers in the State Junior High School 1 Penajam Paser Utara, East Kalimantan. The study used a survey with a total population of 35 people. The results of the study are simultaneous education and training and teaching experience about the professionalism of teacher teachers in Penajam Paser Utara 1 Public Middle School. Professional teacher education and teaching in Penajam Paser Utara 1 Public Middle School; and teacher experience including an understanding of the professionalism of teachers in Penajam Paser Utara 1 Public Middle School.

Keywords: *education and training, teaching experience, teacher professionalism*

ABSTRAK

Penelitian ini untuk menganalisis pengaruh pendidikan dan pelatihan, pengalaman mengajar baik secara parsial maupun simultan terhadap profesionalisme guru di SMP Negeri 1 Penajam Paser Utara, Kalimantan Timur. Penelitian menggunakan survei dengan pendekatan kuantitatif dengan jumlah populasi sekaligus menjadi sampel penelitian sebanyak 35 orang. Hasil penelitian menunjukkan secara simultan pendidikan dan pelatihan dan pengalaman mengajar berpengaruh terhadap profesionalisme guru guru SMP Negeri 1 Penajam Paser Utara. Kemudian secara pendidikan dan pelatihan guru berpengaruh terhadap profesionalisme guru SMP Negeri 1 Penajam Paser Utara; dan pengalaman pengajar termasuk berpengaruh terhadap profesionalisme guru di SMP Negeri 1 Penajam Paser Utara.

Kata kunci: pendidikan dan pelatihan, pengalaman mengajar, profesionalisme guru

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan pelatihan bagi peranannya dimasa yang akan datang. Hampir seluruh negara menempatkan pendidikan sebagai variabel penting dan utama yang memberikan sumbangan terbesar bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM).

Peningkatan sumber daya manusia akan berhasil jika didukung dengan kualitas pendidikan yang baik. Menurut Wahyudi (2010: 107), kualitas pendidikan ditentukan oleh berbagai faktor dominan antara lain: guru, kepemimpinan kepala sekolah, sarana dan prasarana sekolah, dan kurikulum yang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan.

Semua faktor atau komponen dalam sistem pembelajaran tersebut sangat penting dan menentukan keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan. Namun, semua komponen tersebut tidak akan berguna bagi peserta didik dalam mencari pengalaman belajar yang maksimal, bilamana tidak didukung oleh keberadaan guru yang profesional.

Peningkatan mutu pendidikan di tingkat dasar dan menengah sangat bergantung pada tingkat profesionalisme guru. Jadi, di antara keseluruhan komponen pada sistem pembelajaran di tingkat dasar, ada satu komponen yang paling menentukan kualitas pembelajaran, yaitu guru (Bafadal 2008: 4).

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 telah dipahami guru berkewajiban untuk meningkatkan profesionalnya. Namun beratnya beban guru yang diakibatkan oleh makin banyaknya peserta didik yang dihadapi dan makin beratnya beban untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, serta cepatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, menyebabkan kewajiban tersebut belum dapat terpenuhi

secara baik dan tuntas.

Untuk menjadi guru profesional sangat bergantung pada keahlian dan tingkat pendidikan yang ditempuhnya, karena jabatan guru merupakan salah satu jabatan profesi. Profesional menunjuk pada suatu pekerjaan atau jabatan yang menuntut keahlian, tanggung jawab, dan kesetiaan profesi. Suatu profesi secara teori tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang yang tidak dilatih atau dipersiapkan untuk itu.

Dalam Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tertuang standar kompetensi guru yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional (Aqib 2009: 136). Apabila guru menguasai keempat kompetensi tersebut, maka dapat dikatakan guru profesional yang berstandar nasional.

Untuk dapat menguasai empat kompetensi tersebut, guru perlu meningkatkan tingkat pendidikannya, karena pada tahun 2007 Menteri Pendidikan Nasional melalui Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 menetapkan standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru. Guru pada SD/MI, SMP atau MTs atau bentuk lain yang sederajat, harus memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) dalam bidang pendidikan yang diperoleh dari program studi yang terakreditasi (Aqib 2009: 134). Jadi, bagi guru yang masih lulusan Diploma II atau Diploma III perlu meningkatkan pendidikannya menjadi sarjana.

Di samping tuntutan persyaratan tingkat pendidikan di atas, supaya guru semakin profesional, setiap guru harus mengikuti pelatihan/penataran. Misalnya pelatihan model, pendekatan atau metode pembelajaran, pelatihan pembuatan alat atau media pembelajaran, pelatihan pengembangan silabus, dan pelatihan pembuatan materi, atau pelatihan analisis dan pengembangan kurikulum. Melalui pelatihan, informasi-informasi baru dan

metode-metode mengajar baru dapat cepat diterima oleh guru, sehingga dapat meningkatkan kemampuan dan motivasi dari para guru untuk melaksanakan pekerjaannya.

Selain pendidikan dan pelatihan, pengalaman mengajar guru juga menentukan kualitas guru dalam mengajar. Semakin banyak pengalaman mengajar guru, maka semakin banyak pula pengetahuan-pengetahuan yang dimiliki. Semakin bertambah masa kerjanya diharapkan guru semakin banyak pengalaman-pengalamannya. Jadi, idealnya apabila tingkat pendidikan, frekuensi pelatihan, dan pengalaman mengajar guru semakin meningkat, maka seharusnya ada peningkatan pula dalam profesionalisme guru.

Berdasar uraian diatas maka penelitian ini mempunyai tujuan, yaitu : menganalisis pengaruh pendidikan guru terhadap profesionalisme guru di SMP Negeri 1 Penajam Paser Utara Kabupaten Penajam Paser Utara, menganalisis pengaruh pelatihan guru terhadap profesionalisme guru di SMP Negeri 1 Penajam Paser Utara Kabupaten Penajam Paser Utara; menganalisis pengaruh pengalaman mengajar guru terhadap profesionalisme guru di SMP Negeri 1 Penajam Paser Utara Kabupaten Penajam Paser Utara; menganalisis pengaruh pendidikan, pelatihan, dan pengalaman mengajar guru secara simultan terhadap profesionalisme guru SMP Negeri 1 Penajam Paser Utara Kabupaten Penajam Paser Utara.

Penelitian sebelumnya telah dilakukan untuk mengetahui pengaruh maupun hubungan pendidikan, pelatihan, dan pengalaman mengajar guru terhadap profesionalisme guru. Antara lain penelitian Yulita Evlyn Anggraeni (2008) yang berjudul 'Pengaruh Latar Belakang Pendidikan, Pengalaman Mengajar, dan Kelengkapan Sarana Pembelajaran terhadap Kinerja Guru di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta'. Hasil penelitian menunjukkan latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar, dan

kelengkapan sarana pembelajaran masing-masing secara parsial berpengaruh terhadap kinerja guru di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta. Variabel kelengkapan sarana mengajar lebih berpengaruh dibandingkan dengan variabel lainnya terhadap kinerja guru.

Berikutnya penelitian Rina Wahyuningtyas (2010) yang berjudul 'Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pelatihan, dan Pengalaman Mengajar terhadap Profesionalisme Guru Ekonomi di SMA se-Kota Probolinggo'. Hasil penelitian menunjukkan tingkat pendidikan, pelatihan, pengalaman mengajar berpengaruh terhadap profesionalisme guru.

TINJAUAN TEORETIS

Pendidikan dan Pelatihan

Pendidikan dan pelatihan adalah merupakan upaya untuk mengembangkan sumber daya aparatur, terutama untuk peningkatan profesionalisme yang berkaitan dengan keterampilan administrasi dan keterampilan manajemen (kepemimpinan). Supriyadi (1999:4) menyatakan, untuk meningkatkan kualitas kemampuan yang menyangkut kemampuan kerja, berpikir dan keterampilan maka pendidikan dan pelatihan yang paling penting diperlukan.

Menurut Usman (2006) pendidikan merupakan usaha kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan umum seseorang termasuk didalamnya teori untuk memutuskan persoalan-persoalan yang menyangkut kegiatan pencapaian tujuan. Sedangkan latihan merupakan kegiatan untuk memperbaiki kemampuan kerja melalui pengetahuan praktis dan penerapannya dalam usaha pencapaian tujuan.

Para ahli mengemukakan berbagai definisi maupun batasan tentang pendidikan dan pelatihan, terutama para ahli yang berada di ilmu administrasi atau manajemen (administrasi kepegawaian, manajemen kepegawaian, manajemen personalia, manajemen SDM) memberikan batasan yang tidak jauh berbeda. Namun

ada juga yang menyamakan istilah pelatihan dengan pengembangan, tetapi secara teoretis istilah pengembangan berbeda dengan pengertian pelatihan.

Menurut Siagian (1995:82), perbedaan antara pengembangan dan pelatihan yaitu pelatihan untuk membantu kemampuan para pekerja dalam melaksanakan tugas sekarang atau bentuk investasi jangka pendek; sedangkan pengembangan lebih berorientasi pada produktivitas para pekerja di masa depan atau pengembangan suatu investasi SDM jangka panjang.

Mangkunegara (2003) menyatakan tujuan pokok dari setiap pendidikan dan pelatihan adalah untuk merubah kemampuan penampilan seseorang di dalam melaksanakan pekerjaannya, sedangkan kebijaksanaan umum daripada suatu pelatihan adalah agar pegawai dapat melaksanakan pekerjaannya dengan baik/efisien dan efektif. Tujuan lain dari pendidikan dan pelatihan agar pengawasan yang diberikan menjadi sedikit. Apabila karyawan mendapatkan pendidikan khusus dalam pelaksanaan tugasnya, maka lebih sedikit kemungkinan karyawan tersebut untuk membuat kesalahan sehingga tidak perlu banyak waktu yang disediakan oleh seorang pemimpin untuk melakukan pengawasan.

Berdasarkan uraian diatas dan penelitian terdahulu maka bisa disusun hipotesis (H₁) : Terdapat pengaruh pendidikan dan pelatihan terhadap profesionalisme guru SMP Negeri 1 Penajam Paser Utara Kabupaten Penajam Paser Utara.

Pengalaman Mengajar

Pengalaman mengajar merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan keberhasilan dalam pendidikan. Pengalaman mengajar dalam hal ini adalah masa kerja selama menjadi guru. Lamanya masa kerja sebagai seorang guru akan memberikan pengalaman yang berbeda antara guru yang satu dan yang lain. Semakin lama dia menjabat sebagai guru, berarti semakin banyak

pengalamannya, sehingga seorang guru yang mempunyai masa kerja lama tidak akan sama dengan guru yang baru.

Seorang guru yang memiliki pengalaman mengajar atau masa kerja mengajar yang relatif lama, akan memiliki tingkat kemampuan/ prestasi kerja sebagai guru yang tinggi. Hal ini sangatlah beralasan, karena selama bertugas sebagai guru dengan sendirinya akan terjadi proses belajar dalam diri guru itu sendiri, baik belajar bagaimana mengajar yang baik maupun belajar bagaimana belajar yang baik itu.

Berdasarkan uraian diatas dan penelitian terdahulu maka bisa disusun hipotesis (H₂): Terdapat pengaruh pengalaman mengajar guru terhadap profesionalisme guru SMP Negeri 1 Penajam Paser Utara Kabupaten Penajam Paser Utara.

Profesionalisme Guru

Kata profesi berasal dari bahasa Yunani *pbropbaino* yang berarti menyatakan secara publik. Dalam bahasa Latin disebut *professio* yang mempunyai arti menunjukkan suatu bidang pekerjaan yang dilandasi pendidikan keahlian (keterampilan, kejuruan tertentu). Misalnya: guru, dokter, perawat (Kurniawan, 2010).

Jabatan profesi adalah suatu sebutan yang didapat seseorang setelah mengikuti pendidikan dan pelatihan keterampilan dalam waktu yang cukup lama dalam bidang keahlian tertentu. Stinnett dkk menegaskan jabatan guru telah dianggap memenuhi kriteria profesi, karena mengajar pasti melibatkan potensi intelektualitas (pendidikan dan pelatihan keterampilan) (Sagala 2009: 8-9).

Untuk dapat dikatakan sebagai jabatan profesi, jabatan guru perlu memiliki kriteria berikut ini, seperti yang disusun *National Education Association* (1948) yang dikutip oleh Soetjipto dan Kosasi (2004: 18): jabatan yang melibatkan kegiatan intelektual, jabatan yang menggeluti suatu batang tubuh ilmu yang khusus, jabatan yang memerlukan

persiapan profesional yang lama (bandingkan dengan pekerjaan yang memerlukan latihan umum belaka), jabatan yang memerlukan 'latihan dalam jabatan' yang bersinambungan, jabatan yang menjanjikan karier hidup dan keanggotaan yang permanen, jabatan yang menentukan baku (standar) sendiri, jabatan yang lebih mementingkan layanan di atas kepentingan pribadi, jabatan yang mempunyai organisasi profesional yang kuat dan terjalin erat.

Jabatan profesi guru sangat memperhatikan layanan yang harus diberikan kepada masyarakat. Dalam rangka menjaga dan meningkatkan layanan secara optimal, serta menjaga agar masyarakat jangan sampai dirugikan oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab, maka diperlukan kode etik untuk guru.

Kode etik adalah norma-norma yang harus diindahkan setiap anggota profesi di dalam melaksanakan tugas profesinya dan dalam hidupnya di masyarakat. Norma-norma tersebut berisi petunjuk-petunjuk bagi para anggota profesi tentang bagaimana mereka melaksanakan profesinya dan larangan-larangan yang tidak boleh diperbuat (Soetjipto dan Kosasi 2004: 30).

Kode etik merupakan kesepakatan bersama dari para anggota suatu profesi, sehingga kode etik ditetapkan oleh organisasi yang mendapat persetujuan dan kesepakatan dari para anggotanya. Kode etik guru Indonesia ditetapkan oleh PGRI (Persatuan Guru Republik Indonesia).

Kode Etik Guru Indonesia berfungsi sebagai landasan moral dan pedoman tingkah laku setiap guru dalam menunaikan tugas pengabdianannya sebagai guru, baik di dalam maupun di luar sekolah, serta dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. Dengan demikian, maka Kode Etik Guru Indonesia merupakan alat yang amat penting untuk pembentukan sikap profesional para anggota profesi keguruan.

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyatakan

guru adalah pendidik profesional yang mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran atau kecakapan memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi (Aqib, 2009:23).

Dengan demikian profesionalisme guru berarti kemampuan guru dalam menjalankan tugas-tugasnya sebagai guru yang profesional. Guru profesional harus menguasai empat standar kompetensi guru, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Hal tersebut sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Apabila guru menguasai keempat kompetensi, maka dapat dikatakan guru profesional yang berstandar nasional.

Berdasarkan uraian diatas dan penelitian terdahulu maka bisa disusun hipotesis (H₃) : Pendidikan, pelatihan, dan pengalaman mengajar guru secara simultan berpengaruh terhadap profesionalisme guru SMP Negeri 1 Penajam Paser Utara Kabupaten Penajam Paser Utara.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Penajam Paser Utara. Sekolah ini beralamat di jalan Raya Penajam, No. 12A, Kecamatan Penajam, Kabupaten Penajam Paser Utara Provinsi Kalimantan Timur. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru SMP Negeri 1 Penajam Paser Utara Kabupten Penajam Paser Utara yang berjumlah 35orang. Menurut Djaali (2008), populasi merupakan jumlah keseluruhan semua anggota yang diteliti.

Sampel dalam penelitian ini sebanyak 35 orang guru, sehingga dapat pula dikatakan penelitian merupakan penelitian populasi karena populasi penelitian sebagai sampel dalam penelitian. Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiono, 2011:62). Sementara itu pendapat Arikunto (2006: 134) menyatakan bahwa pengambilan sampel merupakan perkiraan maka apabila populasinya kurang dari 100, lebih baik diambil semua untuk dijadikan sampel.

Penelitian ini merupakan penelitian survei yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian survei adalah penelitian yang dilakukan untuk meneliti keadaan yang telah terjadi dan untuk menemukan faktor-faktor yang mendahului atau menentukan sebab yang mungkin atas peristiwa yang akan diteliti (Sugiyono, 2012: 14). Hal ini sejalan dengan pendapat dari Hasan (2008:82) bahwa penelitian survei digunakan untuk mengumpulkan data tentang populasi yang besar atau kecil dengan menggunakan sampel yang relatif kecil.

Penelitian survei ini digunakan untuk mendeskripsikan pendidikan, pelatihan, pengalaman mengajar guru, dan profesionalisme guru dan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pendidikan, pelatihan, dan pengalaman mengajar guru terhadap profesionalisme guru di SMP Negeri 1 Penajam Paser Utara Kabupaten Penajam Paser Utara. Sumber data dalam penelitian ini adalah berasal dari responden yaitu guru SMP Negeri 1 Penajam Paser Utara Kabupten Penajam Paser Utara.

Teknik Analisis Data

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh pendidikan, pelatihan dan pengalaman mengajar guru secara simultan terhadap kinerja guru. Adapun persamaan yang digunakan (Sugiono, 2012: 267):

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Dimana :

Y= profesionalisme guru (variabel dependen)

X₁= pendidikan (variabel independen pertama)

X₂= pelatihan (variabel independen kedua)

X₃= pengalaman mengajar guru (variabel independen ketiga)

a = konstanta

b = koefisien regresi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi data berdasarkan hasil penyebaran kuesioner kepada 35 orang guru diketahui berdasarkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 14 guru (40,00%) dan jenis kelamin perempuan sebanyak 21 orang guru (60,00%). Responden berdasarkan usia diketahui usia 29-36 tahun sebanyak 2 orang (5,71), usia 37-44 tahun sebanyak 11 orang (31,43%), usia 45-52 tahun sebanyak 15 orang (42,86%), dan usia 53-60 tahun sebanyak 7 orang (20,00%).

Berdasarkan tingkat pendidikan diketahui terdapat 1 guru (2,86%) dengan pendidikan Diploma III (D-3), sebanyak 34 guru (97,14%) berpendidikan Sarjana (S-1). Sementara sebaran responden berdasarkan pelatihan diketahui yang pernah mengikuti pelatihan 1-7 kali sebanyak 5 orang (14,29%), 8-14 kali sebanyak 10 orang (28,57%), 15-21 kali sebanyak 8 orang (22,86%), 22 -28 kali sebanyak 12 orang (34,29%).

Sebaran responden berdasarkan masa kerja atau pengalaman mengajar diketahui responden yang memiliki masa kerja atau pengalaman mengajar antara 1-9 tahun sebanyak 3 orang (8,57%), 10-18 tahun sebanyak 22 oarang (62,86%), 19-27 tahun sebanyak 3 oarang (8,57%), dan responden yang memiliki masa kerja atau pengalaman mengajar 28-36 tahun sebanyak 7 oarang (20,00%).

Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan terhadap Profesionalisme Guru

Hasil uji regresi linear variabel pendidikan dan pelatihan dengan

profesionalisme guru disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1
Hasil Uji Regresi Linier
 Variabel pendidikan dan pelatihan dengan variabel profesional guru

Variabel	B	t _{hitung}	P(Sig)	Keterangan
X1 - Y	0,137	0,628	0,049	Signifikan

Sumber: Hasil Data Primer, diolah

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan uji regresi seperti Table 1 diperoleh perhitungan probabilitas nilai p (nilai sig.) $< \alpha = 0,05$ atau $0,049 < 0,05$ tolak Ho. Maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif antara pendidikan dan pelatihan terhadap profesionalisme guru.

Hasil uji regresi linier untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel pendidikan dan pelatihan terhadap profesionalisme guru dapat diketahui berdasarkan hasil tabel *Model Summary* sebagaimana disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2

Model Summary ^b									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.109 ^a	.012	.018	8.694	.012	.394	1	33	.049

a. Predictors: (Constant), Pendidikan dan Pelatihan

b. Dependent Variable: Profesionalisme Guru

Model Summary

Sumber: Data Primer diolah

Berdasarkan hasil tersebut di atas, diperoleh nilai R = 0,109 dan koefisien Determinasi (R_{square}) sebesar 0,012 (adalah pengkuadratan dari koefisien korelasi). Hal ini menunjukkan pengertian bahwa profesionalisme guru dipengaruhi sebesar 1,20% oleh pendidikan dan pelatihan (X1), sedangkan sisanya ($100\% - 1,20\% = 98,8\%$) dipengaruhi oleh sebab-sebab yang lain.

Selanjutnya persamaan regresi yang diperoleh berdasarkan hasil uji *coefficient* disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3
 Uji *Coefficients*

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	153.641	4.376		35.112	.000
	Pendidikan dan Pelatihan	.137	.219	.109	.628	.049

a. Dependent Variable: Profesionalisme Guru

Sumber: Data Primer diolah

Persamaan regresi yang diperoleh berdasarkan table *coefficients* diketahui nilai konstanta (a) = 153,641 dan beta sebesar 0,137 serta harga t_{hitung} dan tingkat signifikansi yaitu 0,000 sehingga diperoleh persamaan regresi: $\hat{Y} = 153,641 + 0,137X_1$ yaitu Y merupakan profesional guru dan X₁ merupakan pendidikan dan pelatihan. Hasil ini menunjukkan koefisien regresi variabel pendidikan dan pelatihan sebesar 0,137 memberikan pengertian jika variabel pendidikan dan pelatihan mengalami peningkatan satu satuan maka profesionalisme guru akan mengalami peningkatan sebesar 0,137.

Pengaruh Pengalaman Mengajar Terhadap Profesionalisme Guru

Selanjutnya hasil uji regresi linear variabel pengalaman mengajar dengan profesionalisme guru untuk mengetahui pengaruh variabel pengalaman mengajar terhadap variabel profesionalisme guru disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4
 Variabel pengalaman mengajar dengan variabel profesionalisme guru

Variabel	B	t _{hitung}	P(Sig)	Keterangan
X2 - Y	0,053	50,380	0,002	Signifikan

Sumber: Data Primer diolah

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan uji regresi seperti table 4.24 diperoleh perhitungan probabilitas nilai

(nilai sig.) $< \alpha = 0,05$ atau $0,002 < 0,05$ tolak H_0 . Maka dapat disimpulkan ada pengaruh positif dan signifikan antara pengalaman mengajar terhadap profesionalisme guru.

Hasil uji regresi linier untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel pengalaman mengajar terhadap profesionalisme guru dapat diketahui berdasarkan hasil tabel *Model Summary* sebagaimana disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5
Model Summary

Model Summary ^b									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.068 _a	.005	.026	8.726	.005	.151	1	33	.002
a. a. Predictors: (Constant), Pengalaman Mengajar									
b. Dependent Variable: Profesionalisme Guru									

Sumber: Data Primer diolah

Berdasarkan hasil tersebut diperoleh nilai $R = 0,068$ dan koefisien Determinasi (R_{square}) sebesar $0,005$. Hal ini berarti profesionalisme guru dipengaruhi sebesar $0,50\%$ oleh pengalaman mengajar, sedangkan sisanya ($100\% - 0,50\%$) = $99,5\%$ dipengaruhi oleh sebab-sebab yang lain.

Selanjutnya persamaan regresi yang diperoleh berdasarkan hasil uji *coefficient* disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6
Uji Coefficients

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	157.220	2.945		53.385	.000
	Pengalaman Mengajar	.053	.136	.068	.389	.002
a. Dependent Variable: Mutu Mengajar Guru						

Sumber: Data Primer diolah

Persamaan regresi yang diperoleh berdasarkan table *coefficients* diketahui nilai konstanta (a) = $157,220$ dan beta sebesar $0,053$ serta harga t_{hitung} dan tingkat signifikansi yaitu $0,000$ sehingga diperoleh persamaan regresi: $\hat{Y} = 157,220 + 0,053X_2$ yaitu Y merupakan profesionalisme guru dan X_2 adalah pengalaman mengajar. Hasil

ini menunjukkan koefisien regresi variabel pengalaman mengajar sebesar $0,053$ memberikan pengertian jika variabel pengalaman mengajar mengalami peningkatan satu satuan maka profesionalisme guru akan mengalami peningkatan sebesar $0,053$.

Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan dan Pengalaman Mengajar Secara Bersamaan terhadap Profesionalisme Guru

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda diperoleh persamaan regresi $\hat{Y} = 150,514 + 0,745X_1 + 0,443X_2$. Hasil analisis regresi berganda pada variabel pendidikan dan pelatihan dan pengalaman mengajar terhadap profesionalisme guru dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7
Hasil Uji Koefisien Regresi Berganda

Variabel	B	t_{hitung}	P (sig.)	Keterangan	
X1	Y	0,745	1,867	0,071	Signifikan
X2		0,443	1,797	0,082	Signifikan

Sumber: Data Primer diolah

Berdasarkan hasil analisis uji koefisien regresi pada Tabel 7, untuk persamaan regresi $\hat{Y} = \hat{Y} = 150,514 + 0,745X_1 + 0,443X_2$. Koefisien regresi variabel pendidikan dan pelatihan sebesar $0,745$, artinya jika pendidikan dan pelatihan mengalami kenaikan satu satuan, maka profesionalisme guru akan mengalami peningkatan sebesar $0,745$. Sedangkan koefisien regresi variabel pengalaman mengajar sebesar $0,443$, artinya jika pengalaman mengajar mengalami kenaikan satu satuan, maka profesionalisme guru akan mengalami peningkatan sebesar $0,443$.

Untuk pengujian hipotesis secara simultan yaitu membandingkan nilai probabilitas $0,05$ dengan nilai Sig. Hasil pengujian menunjukkan nilai probabilitas $0,05 >$ dari nilai probabilitas Sig. atau $[0,05 > 0,000]$ sehingga tolak H_0 dan terima H_1 . Dengan demikian disimpulkan ada

pengaruh positif dan signifikan pendidikan dan pelatihan dan pengalaman mengajar terhadap profesionalisme guru. Dari hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan variabel pendidikan dan pelatihan dan pengalaman mengajar secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap profesionalisme guru.

Analisis selanjutnya adalah menghitung besarnya pengaruh pendidikan dan pelatihan dan pengalaman mengajar terhadap profesionalisme guru. Hasil uji regresi linier berganda untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel X_1 dan X_2 terhadap Y dapat diketahui berdasarkan hasil table *Model Summary* sebagaimana disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8
Model Summary

Model Summary ^b									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.320 ^a	.102	.046	8.415	.102	1.825	2	32	.017
a. Predictors: (Constant), Pengalaman Mengajar, Pendidikan dan Pelatihan									
b. Dependent Variable: Profesionalisme Guru									

Sumber : Data Primer diolah

Berdasarkan Tabel 8 diperoleh harga koefisien korelasi ($r_{y1,2}$) antara variabel pendidikan dan pelatihan dan pengalaman mengajar terhadap profesionalisme guru sebesar 0,320 yang berarti mempunyai tingkat hubungan yang sedang antara pendidikan dan pelatihan dan pengalaman mengajar terhadap profesionalisme guru. Untuk menentukan determinasi yaitu nilai persentase kontribusi variabel pendidikan dan pelatihan dan pengalaman mengajar terhadap variabel profesionalisme guru adalah $R = 0,320^2 = 0,102$ atau 10,20%. Dengan demikian, tingginya profesionalisme guru ditentukan oleh pendidikan dan pelatihan dan pengalaman mengajar sebesar 10,20% dan sisanya sebanyak 89,80% ditentukan oleh faktor lain.

Pembahasan

Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan terhadap Profesionalisme Guru SMP Negeri 1 Penajam Paser Utara

Hasil penelitian ini membuktikan secara positif dan signifikan terdapat pengaruh pendidikan dan pelatihan terhadap profesionalisme guru meskipun hanya memberikan kontribusi yang cukup kecil. Hal ini disebabkan oleh kondisi responden saat mengisi instrumen penelitian. Pengisian instrumen oleh responden kemungkinan tidak memberikan informasi berdasarkan keadaan yang sebenarnya. Profesional guru sangat dipengaruhi oleh sejauh mana guru dapat mengembangkan diri salah satu diantaranya adalah kemauan guru untuk mengikuti pendidikan dan pelatihan, sehingga peningkatan profesionalisme guru diperlukan pendidikan yang mampu meningkatkan pengetahuan umum seseorang termasuk didalamnya teori untuk memutuskan persoalan-persoalan yang menyangkut kegiatan pencapaian tujuan. Selain itu pelatihan yang diikuti merupakan upaya guru untuk memperbaiki kemampuan kerja melalui pengetahuan praktis dan penerapannya dalam usaha pencapaian tujuan.

Adanya pengaruh pendidikan dan pelatihan terhadap profesionalisme guru menandakan bahwa dengan adanya program pendidikan dan pelatihan, maka akan meningkatkan kualitas kemampuan yang menyangkut kemampuan kerja, berpikir dan keterampilan. Pendidikan dan pelatihan adalah merupakan upaya untuk mengembangkan sumber daya aparatur, terutama untuk peningkatan profesionalisme kinerja yang berkaitan dengan, keterampilan administrasi dan keterampilan manajemen (kepemimpinan).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Erna Rosita dengan penelitian pada Kontribusi Pelaksanaan Pendidikan Dan Pelatihan Profesi Terhadap Profesionalisme Guru Sekolah Dasar di Kota Bandung: Studi

Deskriptif Terhadap Guru SD yang Telah Mengikuti PLPG di Kota Bandung. Berdasarkan hasil pengolahan data menunjukkan tingkat pendidikan dan pelatihan profesi yang diselenggarakan oleh LPTK UPI dalam kategori sangat baik. Untuk variabel Y (Kinerja Guru) tingkat kinerja guru dalam kategori sangat baik. Hal tersebut menandakan terdapat kontribusi positif dan signifikan antara pelaksanaan pendidikan dan pelatihan profesi terhadap kinerja guru SD di Kota Bandung.

Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Bela Hanifah dengan penelitian Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan ICT Terhadap Penguasaan Teknologi Pembelajaran Guru SMK Negeri di Kecamatan Lengkong Bandung. Hasil penelitian menunjukkan pendidikan dan pelatihan ICT memberikan pengaruh yang sangat kuat terhadap penguasaan teknologi pembelajaran guru.

Notoatmodjo (2012) menyatakan pendidikan dan pelatihan juga bertujuan agar peserta menjadi cepat berkembang. Sukar bagi seseorang untuk mengembangkan dirinya tanpa adanya suatu pendidikan khusus. Pengembangan diri dengan hanya melalui pengalaman saja akan lebih lambat dibandingkan dengan pendidikan.

Mangkunegara (2011) menyatakan tujuan pokok dari setiap pendidikan dan pelatihan adalah untuk merubah kemampuan penampilan seseorang di dalam melaksanakan pekerjaannya, sedangkan kebijaksanaan umum daripada suatu pelatihan adalah agar pegawai dapat melaksanakan pekerjaannya dengan baik/efisien dan efektif. Tujuan lain dari pendidikan dan pelatihan agar pengawasan yang diberikan menjadi sedikit. Apabila karyawan mendapatkan pendidikan khusus dalam pelaksanaan tugasnya, maka lebih sedikit kemungkinan karyawan tersebut untuk membuat kesalahan sehingga tidak perlu banyak waktu yang disediakan oleh seorang pemimpin untuk melakukan pengawasan.

Pengaruh Pengalaman Mengajar terhadap Profesionalisme Guru SMP Negeri 1 Penajam Paser Utara

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh pengalaman mengajar guru terhadap peningkatan profesionalisme guru SMP Negeri 1 Penajam Paser Utara tergolong baik dan signifikan meskipun memberikan kontribusi yang rendah.

Seorang guru yang memiliki pengalaman mengajar atau masa kerja mengajar yang relatif lama, akan memiliki tingkat kemampuan/ prestasi kerja sebagai guru yang tinggi. Hal ini sangatlah beralasan karena selama bertugas sebagai guru dengan sendirinya akan terjadi proses belajar dalam diri guru itu sendiri, baik belajar bagaimana mengajar yang baik maupun belajar bagaimana belajar yang baik itu.

Semakin banyak pengalaman mengajar guru, maka semakin banyak pula pengetahuan-pengetahuan yang dimiliki. Semakin bertambah masa kerjanya diharapkan guru semakin banyak pengalamannya. Jadi, idealnya apabila tingkat pendidikan, frekuensi pelatihan, dan pengalaman mengajar guru semakin meningkat, maka seharusnya ada peningkatan pula dalam profesionalisme guru.

Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan dan Pengalaman Mengajar terhadap Profesionalisme Guru SMP Negeri 1 Penajam Paser Utara

Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan pendidikan dan pelatihan dan pengalaman mengajar terhadap profesionalisme guru. Menjadi guru profesional sangat bergantung pada keahlian dan tingkat pendidikan yang ditempuhnya, karena jabatan guru merupakan salah satu jabatan profesi. Jabatan guru merupakan jabatan profesi, karena mengajar pasti melibatkan potensi intelektualitas. Profesi mempunyai arti menunjukkan suatu bidang pekerjaan yang dilandasi pendidikan keahlian (keterampilan, kejuruan tertentu).

Suatu profesi secara teori tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang yang tidak dilatih atau dipersiapkan untuk itu. Seseorang untuk bisa menjadi guru, pasti harus menempuh jenjang pendidikan dan pelatihan khusus yang mempelajari tentang keguruan. Setelah menjadi guru, yang diharapkan yaitu menjadi guru yang profesional. Profesional menunjuk kepada suatu pekerjaan yang menuntut keahlian, tanggung jawab, dan kesetiaan profesi.

Profesionalisme guru dapat diukur pada penguasaan guru tersebut terhadap empat kompetensi guru, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Guru yang menguasai keempat kompetensi tersebut dapat dikatakan guru profesional yang berstandar nasional, karena empat standar kompetensi guru tersebut diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.

Untuk dapat menguasai empat kompetensi tersebut, guru perlu meningkatkan tingkat pendidikannya dan mengikuti berbagai pelatihan yang dapat menunjang tugas-tugasnya sebagai guru. Pengalaman mengajar guru juga dapat menentukan kualitas guru dalam mengajar.

SIMPULAN

Pendidikan dan pelatihan guru di SMP Negeri 1 Penajam Paser Utara termasuk dalam kategori baik; pengalaman mengajar guru di SMP Negeri 1 Penajam Paser Utara termasuk dalam kategori baik; dan profesionalisme guru di SMP Negeri 1 Penajam Paser Utara termasuk dalam kategori tinggi. Pendidikan dan pelatihan mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap profesionalisme guru. Demikian juga pengalaman mengajar mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap profesionalisme guru. Pendidikan dan pelatihan dan pengalaman mengajar secara bersama-sama mempunyai pengaruh positif dan

signifikan terhadap profesionalisme guru di SMP Negeri 1 Penajam Paser Utara.

Beberapa saran sehubungan dengan peningkatan mutu mengajar guru di SMP Negeri 1 Penajam Paser Utara perlu dikemukakan. Kepala sekolah harus meningkatkan profesionalisme guru dengan mengoptimalkan pendidikan dan pelatihan kepada guru. Dan guru harus meningkatkan profesionalismenya dengan meningkatkan keikutsertaan dalam pendidikan dan pelatihan untuk menambah wawasan dan kemampuan dan melaksanakan tugas utama sebagai guru secara profesional, terukur dan bertanggungjawab.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Aqib, Zainal. 2009. *Menjadi Guru Profesional Berstandar Nasional*. Yrama Widya. Bandung.
- Bafadal, Ibrahim. 2008. *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Danin, Sudarwan. 2002. *Inovasi Pendidikan: Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*. Pustaka Setia. Bandung.
- Djaali & Muljono, P. 2008. *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*. Grasindo. Jakarta.
- Handoko, T. Hani. 1995. *Manajemen (Edisi Kedua)*. BPFE. Yogyakarta.
- Hasan Iqbal M, 2008. *Pokok-Pokok Materi Statistik 2(statistik Inferensial), Edisi Kedua*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Hasibuan, Malayu S.P. 1997, *Manajemen Sumber Daya Manusia*. CV. Haji Masagung. Jakarta.
- Kurniawan, Hakmi. 2016. *Profesi, Profesional, dan Profesionalisme*. Available at <http://panglimaw1.blogspot.com/2016/28/profesi-profesional-dan-profesi-onalisme.html>.
- Mangkunegara, AA. Anwar Prabu. 2006. *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia*. Refika Aditama. Jakarta.

- Nitisemito, Alex S. 1996. *Manajemen Personalia*. Graha Indonesia. Jakarta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 1992. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Isjoni. 2007. *Dilema Guru Ketika Pengabdian Menuai Kritikan*. Sinar Baru Algensindo. Bandung.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.
- Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008, Tentang Kompetensi Guru.
- Riduwan. 2009. *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Alfabeta Bandung. Bandung.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Alfabeta. Bandung.
- _____. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*. Cetakan Kelimabelas. Alfabeta. Bandung.
- _____. 2012. *Statistika untuk Penelitian*. Cetakan Keduapuluh. Alfabeta. Bandung.
- Sagala, Syaiful. 2009. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Alfabeta. Bandung.
- Soetjipto dan Rafli Kosasi. 2004. *Profesi Keguruan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Sunyoto, D. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. CAPS (Center For Akademik Publisher Service). Jakarta.
- Suprihanto. 1987. *Penilaian Kinerja dan Pengembangan Karyawan*. BPFE. Jakarta.
- Tiro, A. M. 2008. *Dasar-Dasar Statistika*. Andira Publisher. Makassar.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Viklund, Andreas. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Online <http://jurnal-sdm.blogspot.com/2016/28/pelatihan-kerja-definisi-tujuan-teknik.html>.
- _____. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Online <http://jurnal-sdm.blogspot.com/2016/28/konsep-kompetensi-definisi.html>
- Wahyudi. Oktober 2010. "Standar Profesionalisme Guru". *Jurnal Pendidikan dan Sosiologi dan Humaniora*. Volume I No. 2.